

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan pengaruh pendidikan karakter dengan media ular tangga terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan anak usia sekolah dalam pencegahan *bullying* di Tuban pada tanggal 01 Januari 2021 sampai dengan 9 Januari 2021. Penelitian ini melibatkan 44 responden pada kelompok kontrol dan 50 responden pada kelompok perlakuan. Penyajian hasil penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik demografi responden dan variabel yang diukur. Analisis hasil penelitian menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan subjek kelompok perlakuan sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi dan uji statistik *Mann-Whitney* untuk mengetahui signifikansi pengaruh media terhadap dua variabel yang tidak berpasangan (kelompok kontrol dan kelompok perlakuan).

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di Tuban. Lokasi kelompok perlakuan tersebut merupakan daerah ekslokalisasi di wilayah Kecamatan Sumurgung, Kabupaten Tuban. SDN S Tuban berdiri sejak tahun 1964 di Kecamatan Sumurgung dengan NPSN 20505159 . Berdiri di atas tanah 2,070 M2 di Jl. Masjid No. 12 Sumurgung Kec 0-. Tuban, Kab. Tuban. Terciptanya sekolah yang unggul dalam prestasi, berakhlaqulkarimah, terampil, mandiri, dan berwawasan lingkungan adalah visi sekolah. Jumlah kelas pada

kelompok perlakuan terdiri dari kelas I hingga kelas VI, serta jumlah siswa tahun ajaran 2019/2020 adalah 138 siswa yang terdiri dari 72 laki-laki dan 72 perempuan. Responden yang digunakan untuk penelitian adalah 10-11 tahun kelas 4 dan 5 SD.

Tabel 5.1 Jumlah Siswa di SDN S pada Januari 2021

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas 1	11 Siswa
Kelas 2	25 Siswa
Kelas 3	19 Siswa
Kelas 4	23 Siswa
Kelas 5	35 Siswa
Kelas 6	25 Siswa
Total	138 Siswa

SDN S memberikan pengajaran bagi siswa kelas 4 dan 5 dimulai jam 07.00 sampai 12.30 (Senin-Kamis, Sabtu) dan jam 10.45 (Jumat) akan tetapi dalam masa pandemik saat ini sistem pengajaran diubah menjadi 87% online dan 20% offline. Ekstrakurikuler pada SDN S antara lain Pramuka, Tari Kreasi, Atletik, Qiraah, BTQ, Rebana, dan Bahasa Inggris. Tidak ada guru BK di sekolah ini sehingga pendidikan karakter terkait pencegahan kejadian *bullying* dari pihak sekolah maupun institusi kesehatan setempat masih belum pernah ada. Sekolah ini tidak memiliki ruang UKS, Ruang Guru menjadi tempat untuk perlu pertolongan pertama kepada siswa jika memerlukan pertolongan pertama, kebanyakan dari siswa mengalami luka ringan akibat terjatuh di area sekolah. Siswa memperoleh kegiatan penyuluhan kesehatan hanya dari pihak Puskesmas yaitu tentang mencuci tangan, dan cara sikat gigi yang benar selama setahun terakhir.

SDN K kelompok kontrol bertempat di wilayah Tasik Madu Kec. Tuban, Kab. Tuban dan berdiri sejak tahun 1927 dengan NPSN 20505238. Terletak di Jl. Brawijaya No.62 Kebonsari Kec. Tuban, Kab. Tuban. Terciptanya sekolah yang unggul, terampil dalam bidang akademik dan non akademik dan pengembangan lingkungan yang asri adalah visi sekolahan. Sekolah Dasar pada kelompok kontrol merupakan sekolah yang telah lama berdiri dan memiliki berbagai prestasi. Jumlah kelas pada kelompok kontrol terdiri dari kelas I hingga kelas VI, serta jumlah siswa tahun ajaran 2019/2020 adalah 151 siswa yang terdiri dari 72 laki-laki dan 79 perempuan. Responden yang digunakan untuk penelitian adalah 10-11 tahun kelas 4 dan 5 SD

Tabel 5.2 Jumlah Siswa di SDN K pada Januari 2021

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas 1	27 Siswa
Kelas 2	30 Siswa
Kelas 3	23 Siswa
Kelas 4	27 Siswa
Kelas 5	24 Siswa
Kelas 6	20 Siswa
Total	151 Siswa

SDN K memberikan pengajaran bagi siswa kelas 4 dan 5 dimulai jam 07.00 sampai 12.30 (senin-kamis), jam 07.00-11.00 (jumat-sabtu) akan tetapi dalam masa pandemic saat ini sistim pengajaran diubah menjadi luring yaitu 87% online dan 20% offline. Responden kelompok kontrol pada penelitian sebanyak 44 dari kelas 4 dan kelas 5. Ektrakulikuler pada SDN K antara lain tari, samroh, voli, dan pasgasus. Kegiatan ektrakulikuler dilaksanakan hari jumat dan sabtu, karena jam pulang lebih awal. Tidak ada guru BK di sekolah ini sehingga pendidikan karakter

terkait pencegahan kejadian *bullying* dari pihak sekolah maupun instutusi kesehatan setempat masih belum pernah ada.. Sekolah ini memiliki ruang UKS, dimana ruang ini sebagai tempat siswa untuk mendapatkan pertolongan pertama ketika sedang sakit ringan, salah satunya pusing dan luka gores ringan. Siswa memperoleh kegiatan penyuluhan kesehatan hanya dari pihak Puskesmas yaitu tentang mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar selama setahun terakhir.

5.1.2 Karakteristik Demografi Responden

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 94 responden yang terdiri dari 50 kelompok perlakuan dan 44 kelompok kontrol. Data karakteristik demografi responden meliputi usia, jenis kelamin, agama, suku bangsa, tinggal bersama-

Tabel 5.3 Distribusi karakteristik responden bersarkan usia, jenis kelamin, tinggal bersama. Pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada 1 – 9 Januari 2021

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi (36)		Kelompok Kontrol (56)	
	Jumlah		Jumlah	
	N	%	N	%
Usia				
10 tahun	17	34,0	30	68,2
11 tahun	33	66,0	14	31,8
Total	50	100,0	44	100,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	25	50,0	16	36,4
Perempuan	25	50,0	28	63,6
Total	50	100,0	44	100,0
Tinggal Bersama				
Orang tua	50	100,0	44	100,0
Lainnya(Nenek)	0	0	0	0
Total	50	100,0	44	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia pada kelompok intervensi sebagian besar berusia 11 tahun, yaitu 33 responden (66%) dan kelompok kontrol sebagian besar berusia 10 tahun, yaitu 30 responden (68,2%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sama rata antara perempuan dan laki - laki pada kelompok intervensi yaitu masing –

masing 25 responden (50,0%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar adalah perempuan 28 responden (63,6%). Karakteristik tipe keluarga responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagian besar tinggal bersama orang tua sebesar (100%) responden.

5.1.3 Variabel yang Diukur

Variabel yang diukur yaitu pengaruh media ular tangga terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan anak Sekolah Dasar di Tuban.

1. Pengaruh pendidikan karakter melalui media ular tangga terhadap tingkat pengetahuan anak dalam pencegahan perilaku bullying.

Tabel 5.4 Indikator tingkat capaian responden variabel pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) di SDN S dan K pada 1 – 9 Januari 2021

Parameter pengetahuan pencegahan	No. Soal	Kelompok Perlakuan (N)		Kelompok Kontrol (N)	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Definisi <i>bullying</i>	1	48	50	42	39
	6	32	50	33	37
	9	38	47	36	37
	11	46	48	43	40
Pemaknaan	2	44	49	39	41
	5	39	48	33	37
	8	44	44	42	34
Ekstrapolasi	3	38	49	28	34
	4	35	48	33	33
	7	42	47	37	39
	10	39	46	35	39
Total		50	50	44	44

Pada indikator tingkat capaian responden pada tabel 5.4 didapatkan hasil bahwa pada kelompok perlakuan *pre-test* paling sedikit yaitu sebanyak 32 responden menjawab benar pada pertanyaan kuesioner nomor 6 pada indikator memahami definisi *bullying*, sedangkan kelompok kontrol didapatkan hasil yaitu sebanyak 28 responden menjawab benar pada pertanyaan kuesioner nomor 3 pada indikator memahami ekstrapolasi.

Hasil *post-test* pada kelompok perlakuan terdapat peningkatan, yaitu 50 responden menjawab benar pada pertanyaan kuesioner nomor 6 pada indikator memahami definisi *bullying*, pada indikator pemaknaan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kelompok kontrol didapat hasil yaitu 34 responden menjawab benar pada pertanyaan kuesioner nomor 3 pada indikator memahami ekstrapolasi. Pada kelompok kontrol mengalami sedikit peningkatan pada indikator memahami ekstrapolasi.

Tabel 5.5 Distribusi parameter tingkat pengetahuan pencegahan perilaku *bullying* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) di SDN S dan K pada 1 – 9 Januari 2021

Pengetahuan	Kontrol				Intervensi			
	Pre		Post		Pre		Post	
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%
Baik	36	81,8	39	88,6	42	84,0	50	100
Cukup	7	15,9	5	11,4	7	14,0		
Kurang	1	2,3			1	2,0		
Total	44	100,0	44	100,0	50	100,0	50	100,0
<i>Wilcoxon Rank Test</i>	<i>p-value</i> = 0,678				<i>p-value</i> = 0,000			
<i>Mann Whitney U Test (Post-Test)</i>	<i>p-value</i> = 0,000							

Hasil distribusi tingkat pengetahuan pada tabel 5.5 pada kelompok intervensi sebelum pemberian media ular tangga sesuai parameter yang telah

diukur terlihat bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 42 (84%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 (14%), dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 1 (2%) dan setelah pemberian media ular tangga tingkat pengetahuan pencegahan perilaku *bullying* pada semua responden mengalami perubahan menjadi kategori tinggi sebanyak 50 responden (100%).

Pada kelompok kontrol menunjukkan ada perubahan namun tidak signifikan, baik sebelum maupun sesudah perlakuan yaitu masih terdapatnya 5 responden dalam tingkat pengetahuan cukup, dan 39 responden dalam tingkat pengetahuan baik dalam pencegahan perilaku *bullying* dalam *post-test* yang dilakukan.

Uji statistik dengan *Wilcoxon Rank Test* pada kelompok intervensi didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya terdapat adanya perbedaan yang signifikan pengaruh media ular tangga terhadap tingkat pengetahuan pencegahan perilaku *bullying*. Pada kelompok kontrol hasil uji *Wilcoxon Rank Test* sebesar nilai $p= 0,678$ ($p>0,05$), artinya tidak ada perbedaan pengaruh media ular tangga terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan setelah intervensi yang diberikan.

Mann Whitney U Test pada nilai *p-value* adalah 0,000 ($p<0,05$), menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pendidikan karakter media ular tangga terhadap tingkat pengetahuan pencegahan perilaku *bullying* antara siswa kelompok intervensi dan kelompok kontrol “H1 diterima”.

2. Pengaruh pendidikan karakter melalui media ular tangga terhadap sikap anak untuk mencegah *perilaku bullying*.

Tabel 5.6 Indikator Tingkat Capaian Responden variabel sikap pada kelompok Perlakuan dan kelompok kontrol sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) di SDN S dan K pada 1 – 9 Januari 2021

Parameter Sikap	Nomor Soal	Kelompok Perlakuan							
		<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
Menerima	Unfavorable								
	1	1	1	7	41	0	1	10	39
	5	0	6	22	22	0	1	11	38
	9	5	3	11	31	0	0	12	38
Merespon	Unfavorable								
	2	1	1	11	37	0	0	10	40
	6	1	6	16	27	0	3	11	36
Menghargai	Unfavorable								
	3	1	1	17	31	0	3	10	37
	7	1	1	12	36	0	2	9	39
Tanggungjawab	positif								
	4	40	8	2	0	38	8	3	1
	8	33	12	2	3	40	8	2	0

Parameter Sikap	Nomor Soal	Kelompok Kontrol							
		<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
Menerima	negatif								
	1	0	1	11	32	0	0	17	27
	5	0	2	21	21	0	2	19	23
	9	4	3	12	25	0	4	14	26
Merespon	negatif								
	2	1	1	9	33	0	3	19	22
	6	1	2	16	25	0	1	14	28
Menghargai	negatif								
	3	1	2	12	29	0	3	15	26
	7	0	1	13	30	1	2	10	31
Tanggungjawab	positif								
4	33	10	0	1	28	12	4	0	

8	33	9	2	0	27	15	2	0
---	----	---	---	---	----	----	---	---

Pada tabel diatas didapatkan hasil data tingkat capaian responden kelompok perlakuan *pre-test* bahwa pencapaian skor terendah yaitu pada pertanyaan indikator menerima di nomor 9 terkait anak tidak berani menolak jika ada teman nakal yang mengajak kepada keburukan, responden banyak yang menjawab sangat setuju. Sedangkan setelah diberikan intervensi, nilai indikator merespon meningkat. Pencapaian skor tertinggi pada post-test yaitu pertanyaan kuesioner nomor 2 terkait diizinkan melalui social media mengirimkan ancaman dengan kata -kata ejekan kepada teman melalui hp atau internet.

Pada kelompok kontrol *pre-test* skor terendah pada indikator menerima sikap pencegahan perilaku *bullying* pada nomor 9 terkait sikap anak yang tidak berani menolak jika ada teman nakal yang mengajak kepada keburukan. Sedangkan pencapaian skor tertinggi pada post-test pada indikator merespon pada nomor 6 terkait memanggil teman dengan julukan atau dengan panggilan yang membuat teman jengkel atau marah itu hal yang biasa.

Tabel 5.7 Distribusi perubahan sikap pencegahan perilaku *bullying* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) di SDN S dan K pada 1 – 9 Januari 2021

Sikap	Kontrol				Intervensi			
	Pre		Post		Pre		Post	
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
Positif	28	63,6	30	68,2	33	66,0	49	98,0
Negatif	16	36,4	14	31,8	17	34,0	1	2,0
Total	44	100,0	44	100,0	50	100,0	50	100,0
<i>Wilcoxon Rank Test</i>	<i>p-value = 0,572</i>				<i>p-value = 0,000</i>			
<i>Mann Whitney U Test (Post-Test)</i>	<i>p-value = 0,000</i>							

Tabel 5.7 menunjukkan pada awal pengukuran responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol untuk sikap anak sebagian besar masih negatif. Kelompok intervensi setelah mendapatkan pendidikan karakter melalui media ular tangga menunjukkan peningkatan perubahan nilai sikap yang positif sebesar 32.0% dan kelompok kontrol 4,6% juga menunjukkan nilai sikap yang positif. Kelompok intervensi dan kelompok kontrol sama-sama menunjukkan peningkatan yang signifikan, namun kelompok intervensi peningkatannya lebih banyak karena pengaruh media ular tangga, sedangkan kelompok kontrol peningkatannya lebih lambat.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelompok intervensi menunjukkan nilai $p= 0,000$ ($p<0,05$) artinya terdapat perbedaan sikap sebelum dan setelah mendapatkan pendidikan karakter melalui media ular tangga.

Uji statistik dengan *Mann-Whitney U Test* didapatkan nilai $p= 0,000$ ($p<0,05$), menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan media ular tangga terhadap sikap pencegahan perilaku *bullying* antara siswa kelompok intervensi dan kelompok kontrol “H1 diterima”.

3. Pengaruh pendidikan karakter melalui media ular tangga terhadap tindakan anak untuk mencegah *perilaku bullying*

Tabel 5.8 Indikator Tingkat Capaian Responden variabel tindakan pada kelompok Perlakuan dan kelompok kontrol sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) di SDN S dan K pada 1 – 9 Januari 2021

Parameter Tindakan	Nomor Soal	Kelompok Perlakuan					
		<i>Pre-test</i>			<i>Post-test</i>		
		S	J	TP	S	J	TP
Tindakan Rasionalitas Instrumental	Positif 1	24	22	4	43	7	0
	5	19	20	11	42	8	0
	negatif 9	3	24	23	0	7	43
Tindakan Rasional Nilai	Positif 2	25	17	8	36	12	2
	10	17	8	25	36	12	2
	negatif 6	5	12	33	0	11	39
Tindakan Afektif	Negative 3	9	26	15	1	13	36
	7	6	18	26	1	11	38
Tindakan Tradisional(Traditional Action)	negatif 4	9	14	27	1	11	38
	positif 8	14	16	20	32	13	5

Parameter Tindakan	Nomor Soal	Kelompok Kontrol					
		<i>Pre-test</i>			<i>Post-test</i>		
		S	J	TP	S	J	TP
Tindakan Rasionalitas Instrumental	Positif 1	33	11	0	35	9	0
	5	22	15	7	20	19	5
	negatif 9	2	16	26	3	24	17
Tindakan Rasional Nilai	Positif 2	28	14	2	24	18	2
	10	14	14	16	22	12	10
	negatif 6	0	7	37	5	13	26
Tindakan Afektif	Negative 3	4	19	21	2	15	27
	7	3	16	25	3	15	26
Tindakan Tradisional(Traditional Action)	negatif 4	2	16	26	5	17	22
	positif						

Action)	8	13	19	12	19	17	8
---------	---	----	----	----	----	----	---

Pada tabel diatas didapatkan hasil data tingkat capaian responden kelompok perlakuan *pre-test* bahwa pencapaian skor terendah yaitu pada pertanyaan indikator tindakan rasional nilai pada soal nomor 10 terkait tindakan anak yang akan menceritakan tindakan teman yang mengolok, menggunjing, dan memfitnah di media social kepada orang tua. Sedangkan setelah diberikan intervensi, nilai indikator merespon meningkat. Pencapaian skor tertinggi pada *post-test* yaitu pertanyaan indikator tindakan rasionalitas instrumental kuesioner nomor 1 terkait tindakan anak jika melihat teman sedang berkelahi di lingkungan sekolah, anak segera melaporkan kepada guru.

Pada kelompok kontrol *pre-test* skor terendah pada indikator tindakan rasional nilai di nomor 10 terkait tindakan anak yang akan menceritakan tindakan teman yang mengolok, menggunjing, dan memfitnah anak di media social kepada orang tua, Sedangkan pencapaian skor tertinggi pada *post-test* pada indikator tindakan rasionalitas instrumental kuesioner nomor 1 terkait tindakan anak jika melihat teman sedang berkelahi di lingkungan sekolah, anak segera melaporkan kepada guru.

Tabel 5.9 Distribusi perubahan tindakan pencegahan perilaku *bullying* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) di SDN S dan K pada 1 – 9 Januari 2021

Tindakan	Kontrol				Intervensi			
	Pre		Post		Pre		Post	
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
Baik	29	34,1	26	59,1	20	40,0	49	98,0
Cukup	15	65,9	18	40,9	28	56,0	1	2,0
Kurang					2	4,0		
Total	44	100.0	44	100.0	50	100.0	50	100.0
<i>Wilcoxon Rank Test</i>	<i>p-value = 0.994</i>				<i>p-value = 0.000</i>			
<i>Mann Whitney U</i>	<i>p-value = 0,000</i>							

Test (Post-Test)

Hasil distribusi tindakan anak dalam pencegahan perilaku bullying pada tabel 5.5 pada kelompok intervensi sebelum pemberian media ular tangga sesuai parameter yang telah diukur terlihat bahwa responden memiliki tindakan baik sebanyak 20 (40%) dan tindakan cukup sebanyak 28 responden (56%) dan responden dengan tindakan kurang sebanyak 2 (4%) setelah pemberian media ular tangga untuk tindakan pencegahan perilaku *bullying* pada semua responden mengalami perubahan menjadi kategori baik sebanyak 49 responden (98%) dan kategori cukup sebanyak 1 responden (2%)

Pada kelompok kontrol menunjukkan ada perubahan namun tidak signifikan, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Indikator tindakan baik sebanyak 29 responden (34,1%) dan indikator tindakan cukup sebanyak 15 responden (65,9%) dalam *pre-test*. Dan terdapat 26 responden (59,1%) dalam kategori tindakan baik, 18 responden (40,9%) kategori tindakan cukup untuk pencegahan perilaku *bullying* dalam *post-test* yang dilakukan.

Uji statistik dengan *Wilcoxon Rank Test* pada kelompok intervensi didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya terdapat adanya perbedaan yang signifikan pengaruh media ular tangga terhadap tindakan pencegahan perilaku *bullying*. Pada kelompok kontrol hasil uji *Wilcoxon Rank Test* sebesar nilai $p=0,994$ ($p>0,05$), artinya tidak ada perbedaan pengaruh media ular tangga terhadap tindakan sebelum dan setelah intervensi yang diberikan.

Mann Whitney U Test pada nilai *p-value* adalah 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pendidikan karakter melalui media ular tangga terhadap tindakan pencegahan perilaku *bullying* antara siswa kelompok intervensi dan kelompok kontrol “H1 diterima”.

5.2 Pembahasan

Bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian Pengaruh Pendidikan Karakter dengan Media Ular Tangga terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Anak Usia Sekolah dalam Pencegahan perilaku *bullying* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

5.2.1 Pengaruh Pendidikan Karakter dengan Media Ular Tangga terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian media ular tangga dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* pada anak sekolah. Responden pada kelompok perlakuan menunjukkan hasil pre-test bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan sebagian besar dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan responden dengan kategori baik sudah berada pada tahap perkembangan moral yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Murni, 2017) bahwa pada perkembangan ini, anak mulai berubah dari egosentrisme ke pola pikir yang lebih logis melalui perkembangan kesadaran diri dan standar moral. Mereka mempelajari standar-standar untuk perilaku yang dapat diterima, akan tetapi masih terdapat responden pada kelompok perlakuan menunjukkan hasil pre-test dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik

pencapaian skor terendah pada aspek soal indikator memahami hal mana yang benar dan salah. Hasil post-test setelah diberikan intervensi pendidikan karakter media ular tangga, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh responden berubah menjadi kategori tinggi, sesuai data yang ada pada tabel 5.5. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian skor yang meningkat pada indikator memahami definisi bullying, pemaknaan, dan ekstrapolasi. Oleh karena itu, hal tersebut membuktikan bahwa pemberian pendidikan karakter melalui media ular tangga berpengaruh terhadap peningkatan nilai *pre-test* ke *post-test* responden kelompok perlakuan.

Pemberian informasi melalui media ular tangga terhadap pencegahan perilaku *bullying* yang diberikan kepada anak sekolah dasar sangat bermanfaat. Sebagian besar masyarakat khususnya orang tua dan guru menganggap *bullying* adalah hal yang lazim dalam pertemanan tanpa mengetahui dampaknya yang berbahaya, sehingga anak tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup serta anak berisiko untuk mengalami atau menjadi pelaku *bullying* (Purwati et al., 2019). Sejalan dengan pernyataan Karimah et al (2014) bahwa media permainan ular tangga dapat dijadikan sebagai media proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk siswa usia sekolah. Zaen (2017) menyatakan bahwa stimulasi permainan ular tangga diikuti dengan pemberian informasi yang menarik perhatian, maka akan lebih mudah diterima dan pengetahuan anak semakin bertambah. Pada penelitian ini setiap kolom ular tangga yang telah dimodifikasi oleh peneliti terdapat informasi berupa gambar dan keterangan terkait jenis bullying dan terdapat pertanyaan terkait *bullying*. Anak yang telah menerima stimulus selanjutnya akan memberikan pengetahuan kesadaran dalam dirinya,

sehingga dengan peningkatan pengetahuan pencegahan perilaku *bullying* anak dapat menumbuhkan kesadaran akan bahaya dan dampak dari perilaku *bullying* yang dapat terjadi disekitar lingkungan. Pengetahuan pencegahan perilaku *bullying* yang didapat melalui media ular tangga dalam promosi kesehatan pendidikan karakter secara langsung memberikan informasi bagi responden menjadi domain terpenting agar terbentuknya perilaku dan rasa waspada diri dalam upaya mencegah terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan sekitar anak.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok perlakuan terdapat peningkatan pengetahuan pencegahan perilaku *bullying pre-test* ke *post-test* terjadi pada 42 responden ke kategori tingkat pengetahuan yang tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya informasi baru yang diperoleh setelah pengamatan dari media ular tangga yang diberikan. Hasil data demografi menunjukkan bahwa pada 42 responden tersebut sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Santrock (2009) menyatakan bahwa dalam penelitian terhadap siswa sekolah menunjukkan hasil yaitu anak laki-laki menunjukkan lebih kreatif berpikir daripada anak perempuan, karena terdapat perbedaan pendekatan yang dilakukan oleh lingkungan untuk anak laki-laki dan anak perempuan. Patmonodewo (2000) mengungkapkan bahwa melalui kegiatan bermain anak akan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah belajar menampilkan emosi yang diterimanya dan berhasil menyesuaikan diri dari kelompok. Hal ini sejalan dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah. Pada tahap ini anak berada pada fase *industry vs inferiority* dimana anak mulai berfikir deduktif, belajar dan bermain menurut peraturan yang ada, memiliki sifat kompetitif, saling memberi dan menerima, setia kawan dan belajar peraturan (Aprida et al., 2019). Oleh karena

itu, jumlah peserta dalam permainan mempengaruhi daya tangkap siswa tentang materi yang disampaikan.

Pada kelompok kontrol *pre-test* menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan kategori tinggi, hal tersebut kemungkinan karena responden sudah pernah mendapatkan informasi yang serupa. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa tingkat responden hanya terdapat 3 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan pencegahan perilaku *bullying*, hal ini dikarenakan adanya pemberian pendidikan karakter menggunakan *leaflet* tentang pencegahan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar. Kurnianingsih (2019) menyatakan bahwa pemberian metode pembelajaran pendidikan kesehatan yang menarik dan melibatkan seluruh panca indera saat proses pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan anak. Pemberian *leaflet* pada kelompok kontrol hanya berupa materi tentang pencegahan perilaku *bullying* beserta gambar yang sederhana.

Teori mengenai *Precede-Proceed Model* merupakan teori yang mengkaji masalah perilaku manusia dan faktor-faktor yang memengaruhinya, serta cara menindaklanjutinya dengan berusaha mengubah, memelihara atau meningkatkan perilaku tersebut kearah yang lebih positif (Nursalam, 2015). Pada teori ini dapat dijelaskan bahwa pencegahan perilaku *bullying* pada anak berdasarkan teori *Precede-Proceed Model* dapat melalui promosi kesehatan berupa pemberian pendidikan karakter dengan media ular tangga. Terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* pada anak yaitu faktor predisposisi atau *predisposing* (pengetahuan, sikap, tindakan, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi), faktor pendukung atau *enabling* (perbedaan status ekonomi, tradisi

senioritas, karakter individu atau kelompok), dan faktor penguat atau *reinforcing* (pengaruh media, lingkungan sekolah, pola asuh orang tua, teman sebaya, kondisi lingkungan sosial). Pengaruh media ular tangga merupakan salah satu alternatif yang kemungkinan dapat mengubah perilaku yang diharapkan terjadi pada tingkat pengetahuan pada anak dalam upaya pencegahan perilaku *bullying*. Media ular tangga yang telah diberikan akan menstimulasi pola pikir anak untuk merespon keadaan sekitar yang belum, sedang, dan sudah dialami. Sehingga dengan adanya pemberian media ular tangga anak dapat menerapkan pengetahuan pencegahan perilaku *bullying* yang diterima melalui sikap dan tindakan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberian media ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan dalam upaya mencegah perilaku *bullying* pada anak dibutuhkan.

5.2.2 Pengaruh Pendidikan Karakter dengan Media Ular Tangga terhadap Sikap Anak Usia Sekolah dalam Pencegahan Perilaku Bullying pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Pemberian media ular tangga merupakan permainan edukasi yang seimbang antara suasana yang menyenangkan dan memotivasi anak dalam proses belajar, sehingga dapat mempengaruhi perubahan sikap anak dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* pada anak sekolah. Hasil *pre-test* pada kelompok perlakuan menunjukkan responden memiliki nilai sikap sebagian besar dengan kategori positif yakni 66%. Hal tersebut dikarenakan responden dengan kategori positif sudah pernah mendapatkan informasi yang serupa, akan tetapi masih terdapat responden pada kelompok perlakuan menunjukkan hasil *pre-test* dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik nilai

sikap negatif responden terlihat pada sikap pernyataan dengan indikator menerima pada pertanyaan no 9 yaitu “saya tidak berani menolak jika ada teman nakal yang mengajak kepada keburukan” responden banyak yang menjawab sangat setuju. Pada tabel 5.7 hasil *post-test* kelompok perlakuan setelah diberikan intervensi berupa media ular tangga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sikap responden dalam hal ini meningkat karena adanya informasi yang diterima responden selama pembelajaran.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari individu terhadap suatu stimulus atau objek. Notoadmojo (2003) menjelaskan bahwa terdapat 3 komponen sikap pokok, yakni kepercayaan (keyakinan)/ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, serta kecenderungan untuk bertindak. Sikap responden dalam hal ini meningkat karena adanya informasi yang diterima responden selama pembelajaran, hal ini mendukung teori yang disampaikan Newcomb (1998) bahwa sikap terdiri dari 3 tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab atas sikap yang dipilih. Prasetyo (2016) mengatakan bahwa sebuah permainan kartu dapat memengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran baru. Dalam penelitian ini awal pengukuran responden pada kelompok intervensi untuk sikap anak sebagian besar positif, hal tersebut dikarenakan responden dengan kategori positif sudah pernah mendapatkan informasi yang serupa, akan tetapi masih terdapat responden pada kelompok perlakuan menunjukkan hasil pre-test dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Pada penelitian ini sikap responden berangsur-angsur mengalami peningkatan yang signifikan setelah menerima. Menerima dalam arti membuka kesempatan pembelajaran baru yang belum pernah dipelajari sebelumnya,

kemudian responden merespon dan menangkap permainan-permainan yang diberikan peneliti, lalu mulai menghargai dan bertanggung jawab dengan sikap-sikap yang harus dipatuhi di dalam aplikasi pencegahan perilaku *bullying*.

Berdasarkan data karakteristik demografi responden pada kelompok perlakuan yang mengalami perubahan nilai sikap menjadi positif ialah siswa dengan jenis kelamin perempuan. Azwar (2003) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap terhadap obyek sikap antara lain faktor emosional, kadang kala suatu bentuk yang merupakan pernyataan yang disadari emosi berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Hillary mengartikan bahwa perempuan dikenal sebagai individu yang lemah lembut, cantic, emosional dan keibuan (Mufidah, 2003). Berdasarkan teori tersebut, siswa berjenis kelamin perempuan lebih bisa mengendalikan emosi dan memaksimalkan hasil peningkatan sikap pada *post-test*.

Terdapat tiga hal dalam komponen sikap, yaitu kepercayaan/pemikiran (kognitif), kehidupan emosional (afeksi), dan kecenderungan untuk bertindak (konasi). Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting dalam penentuan sikap yang utuh. Hal ini dapat menjelaskan hasil penelitian bahwa yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap bukan hanya pengetahuan, namun faktor lain seperti keyakinan dan emosi. Sehingga, meskipun anak telah diberi pengetahuan mengenai pencegahan perilaku *bullying* yang dalam *post-test* dinyatakan telah paham dengan baik, namun dalam pengimplementasiannya belum dapat optimal karena adanya keraguan dalam keyakinan dan emosi anak tersebut.

Pada kelompok kontrol hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol menunjukkan responden memiliki nilai sikap dengan kategori positif yakni 44 responden, hal tersebut dikarenakan responden dengan kategori positif sudah pernah mendapatkan informasi yang serupa, akan tetapi masih terdapat responden pada kelompok kontrol menunjukan hasil *pre-test* dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik kelompok kontrol *pre-test* skor terendah pada indikator menerima sikap pencegahan perilaku *bullying* pada nomor 9 terkait sikap anak yang tidak berani menolak jika ada teman nakal yang mengajak kepada keburukan, responden banyak menjawab sangat tidak setuju. Hasil *post-test* kelompok kontrol setelah diberikan intervensi berupa pendidikan karakter melalui media leaflet menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif juga mengalami peningkatan akan tetapi tidak signifikan. menurut penelitian Putri, rezal, & Akifah (2017) menyatakan bahwa penggunaan media leaflet dapat meningkatkan sikap santriwati di pondok dalam proses pendidikan kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa media leaflet tidak menunjukkan hasil yang signifikan untuk perubahan peningkatan sikap responden.

5.2.3 Pengaruh Pendidikan Karakter dengan Media Ular Tangga terhadap Tindakan Anak Usia Sekolah dalam Pencegahan Perilaku Bullying pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian media ular tangga dapat meningkatkan tindakan anak dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* pada anak sekolah. Responden pada kelompok perlakuan menunjukan hasil *pre-test* bahwa responden sebagian besar memiliki aspek tindakan dengan kategori cukup.

Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik pencapaian skor terendah yaitu pada pertanyaan indikator tindakan rasional nilai pada soal nomor 10 terkait tindakan anak yang akan menceritakan tindakan teman yang mengolok, menggunjing, dan memfitnah di media social kepada orang tua, responden banyak menjawab tidak pernah. Hasil post-test setelah diberikan intervensi pendidikan karakter dengan media ular tangga, menunjukkan adanya peningkatan tindakan yang signifikan pada seluruh responden berubah menjadi kategori tinggi, sesuai data yang ada pada tabel 5.5. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian skor yang meningkat pada indikator tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Oleh karena itu, hal tersebut membuktikan bahwa pemberian pendidikan karakter dengan melalui media ular tangga berpengaruh terhadap peningkatan nilai *pre-test* ke *post-test* responden kelompok perlakuan.

Pengetahuan, sikap dan tindakan yang kurang tentang upaya pencegahan pada anak dapat mendekatkan mereka dari perilaku yang berisiko terhadap kejadian *bullying* (Amalia et al., 2018). Selain pengetahuan dan sikap, Tindakan juga merupakan proses anak terlibat dalam pengambilan - pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku anak yang ditujukan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat, yang sekarang dan yang diharapkan diwaktu yang akan datang. Tindakan responden dalam hal ini meningkat karena adanya informasi yang diterima responden selama pembelajaran, hal ini mendukung teori yang disampaikan (Nurmala Ira, 2018) proses pembentukan tindakan melewati tahapan persepsi, respon terpimpin, mekanisme, dan adopsi.

Media ular tangga dalam penelitian ini merupakan permainan edukasi yang seimbang antara suasana yang menyenangkan dan memotivasi anak dalam proses belajar, sehingga mempengaruhi perubahan tindakan anak untuk pencegahan perilaku *bullying*. Pengaruh pendidikan karakter dengan media ular tangga dapat mempengaruhi pemahaman anak terkait situasi yang terjadi sehingga anak mengetahui bagaimana cara menghindari atau mengetahui tindakan yang mengarah pada perilaku *bullying* pada mereka. Dalam penelitian ini persepsi anak mengenai tindakan pencegahan perilaku *bullying* yang bersumber pada informasi yang terdapat pada setiap kolom ular tangga yang telah dimodifikasi oleh peneliti terdapat informasi berupa gambar dan keterangan terkait jenis *bullying* dan terdapat pertanyaan terkait *bullying*, disini anak akan mengaplikasikannya dalam sebuah tindakan yang kemudian akan diadopsi oleh anak. Suatu sikap tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung, seperti lingkungan sekitar anak.

Berdasarkan data karakteristik demografi responden dalam penelitian ini 100% tinggal bersama orang tua. sehingga dari faktor lingkungan mereka mendapatkan perhatian penuh dari semua anggota keluarga termasuk pemberian stimulasi. Teori stimulus organisme menjelaskan bahwa perubahan tindakan dapat dihasilkan dengan rangsangan yang terus menerus pada individu. Dalam penelitian ini perlu adanya keberlanjutan pemberian intervensi oleh guru maupun orang tua dan melakukan pendekatan secara langsung terhadap anak untuk melatih tindakan pencegahan perilaku *bullying* pada anak, sehingga anak dapat melakukan tindakan dengan benar.

Pada kelompok kontrol *pre-test* menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden berada pada aspek tindakan dengan kategori baik, hal tersebut kemungkinan karena responden sudah pernah mendapatkan informasi yang serupa. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa tingkat responden hanya terdapat 3 responden yang mengalami peningkatan dalam aspek tindakan untuk mencegah perilaku *bullying*, hal ini dikarenakan adanya pemberian pendidikan karakter menggunakan *leaflet* tentang pencegahan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar. Metode pendidikan karakter merupakan modal bagi pembinaan awal kecerdasan dan kognitif anak, sehingga cara dan pola yang diterapkan dalam pembelajaran akan mempengaruhi efek positif bagi pertumbuhan kecerdasan dan kognitif anak. Pemberian *leaflet* pada kelompok kontrol hanya berupa materi tentang pencegahan perilaku *bullying* beserta gambar yang sederhana.